

ASPEK MOTIVASI KEHIDUPAN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE

¹Wa Ode Eva Mawarni, ²La Ode Syukur, dan ³La Tike

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: evamawarni014@gmail.com

Received: 07 Nov 2023

Reviewed: 27 Nov 2023

Accepted: 31 Des 2023

Published: 01 Jan 2024

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama dalam Novel Rasa Karya Tere Liye” Novel Rasa karya Tere Liye menarik untuk diteliti karena menampilkan cerita yang bertema tentang keluarga dan persahabatan. Menceritakan berbagai masalah yang dihadapi keluarga Linda. Novel ini juga memiliki aspek motivasi yang terkandung di dalamnya sehingga dapat memberikan hikmah serta pembelajaran terhadap pembaca, seperti halnya tokoh yang dituliskan di dalam cerita yang berperilaku sesuai dengan yang terjadi dalam masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi kebutuhan yang terdapat dalam novel Rasa karya Tere Liye? Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek motivasi yang terdapat dalam novel Rasa karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis. Oleh karena itu wujud data dalam penelitian ini adalah teks dalam novel Rasa karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT. Sabak Grip Nusantara pada tahun 2022 dengan jumlah halaman 421 halaman. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Jenis penelitian termasuk jenis kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 aspek dalam Novel Rasa yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, kebutuhan fisiologis. Penelitian ini di fokuskan pada penelitian aspek motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang terdapat dalam novel Rasa karya Tere Liye.

Kata Kunci: aspek motivasi kehidupan tokoh utama, novel rasa, psikologi sastra.

Abstrak

This research is entitled "Motivational Aspects of Life in the Main Characters in the Novel Rasa by Tere Liye". The novel Rasa by Tere Liye is interesting to research because it presents a story with a theme about family and friendship. Tells about the various problems faced by Linda's family. This novel also has a motivational aspect contained in it so that it can provide wisdom and learning to readers, just like the characters written in the story who behave in accordance with what is happening in society. The problem in this research is what are the motivational needs contained in the novel Rasa by Tere Liye? This research aims to describe the motivational aspects contained in the novel Rasa by Tere Liye. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data in this research is written data. Therefore, the form of data in this research is the text in the novel Rasa by Tere Liye published by PT. Sabak Grip Nusantara in 2022 with 421 pages. Data collection in this research was carried out using reading and note-taking techniques. This type of research includes the type of literature. Based on the research results, it can be concluded that there are 5 aspects in Novel Rasa, namely physiological needs, security needs, love and belonging needs, esteem needs, and physiological needs. This research

focuses on research into the motivational aspects put forward by Abraham Maslow in the novel Rasa by Tere Liye.

Keywords: *motivational aspects of the main character's life, novel taste, literary psychology*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satunya adalah sastra baru dengan berbagai bentuk karya, sebagai contoh karya prosa yang banyak diminati yaitu novel.

Karya sastra adalah hasil dari aktivitas manusia dalam masyarakat, dengan segala masalahnya. Sastra adalah karya manusia yang menggunakan bahasa imajinatif dan emosional untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan penulisnya terhadap perasaan tentang kehidupan. Sebagian besar karya sastra berisi masalah yang terkait dengan kehidupan manusia. Masalah tersebut dapat berupa masalah pribadi. Karena itu, karya sastra memiliki dunianya sendiri yang berasal dari pemikiran pengarang tentang kehidupan. Karya-karya ini, baik novel, puisi, maupun drama, dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Karya sastra adalah sesuatu yang dihasilkan oleh manusia atau diciptakan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai estetis. Dalam hal ini pengarang menciptakan sebuah karya sastra bukan semata-mata untuk mengukir nilai-nilai estetika, melainkan untuk menghasilkan suatu pesan atau nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan pengarangnya.

Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembacanya pada gambaran realitas kehidupan melalui cerita-cerita dalam novelnya. Sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk mengungkapkan pemikiran pengarangnya. Karya sastra juga bersifat imajinatif, estetis dan menyenangkan pembacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono yang menyatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan.

Salah satu jenis fiksi prosa adalah novel. berkaitan dengan definisi novel sebagai karya sastra yang ditulis dalam gaya prosa fiksi. Novel dianggap fiksi karena mereka didasarkan pada imajinasi atau konsep yang tidak nyata. Ada roman dan cerpen selain novel. Salah satu jenis prosa fiksi yang panjang dan mendalam yang menceritakan tentang masalah-masalah dalam kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib para tokohnya disebut novel. Dibandingkan dengan jenis prosa fiksi lainnya, bentuknya lebih panjang karena memiliki tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang yang membangkitkan dorongan dan tekad untuk mencapai tujuan. Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Maslow (1984) menggambarkan motivasi sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang sebagai akibat dari kesatuan yang terintegrasi dengan tujuan atau keinginan tertentu, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara sadar dan tidak sadar. Maslow mengemukakan lima jenis dorongan untuk kebutuhan: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kepemilikan dan cinta, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi. Dalam kebanyakan kasus, perilaku seseorang atau karakter didasarkan pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tersebut.

Novel Rasa ini membahas masalah dan kehidupan umum siswa SMA. Tokohnya adalah Linda, atau Lin, yang mandiri dan menjadi teladan bagi teman-temannya di sekolah. Sejak SMP, Lin sudah bekerja di studio fotografi milik adik ibunya, Paman Bagoes. Dia sangat menyukai dunia fotografi, dan dia juga pandai kimia dan berpartisipasi dalam olimpiade kimia. Lin berteman dengan Jo dan Putri. Persahabatan mereka dengan Jo diuji karena mereka menyukai orang yang sama. seperti kisah persahabatan Lin dan Putri, yang memungkinkan Lin untuk berdamai dengan masa lalunya. Novel "Rasa" Tere Liye menyajikan berbagai rasa yang membuat pembaca tertawa hingga menangis.

Selain itu, alas lain memilih novel Rasa sebagai subjek penelitian adalah karena isi ceritanya membahas masalah ekonomi sehari-hari dan perjuangan yang ia hadapi untuk menjadi mampu. Novel tersebut menawarkan banyak pelajaran berharga tentang cara dia menghadapi tantangan dalam

hidupnya dan menjadi orang yang kuat, tangguh, dan berhasil. Selain itu, novel *Rasa* karya Tere Liye dapat mengajarkan kita bahwa masa lalu yang hitam dari orang tua kita dapat menjadi inspirasi batin untuk menjadi kekuatan dalam diri kita sendiri. Novel ini juga menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Kata motif berasal dari kata Latin *movere*, yang berarti menggerakkan atau menggerakkan. Akibatnya, motif didefinisikan sebagai suatu kekuatan dalam suatu organisme yang menggerakkannya atau mendorongnya untuk bertindak. Dalam kebanyakan kasus, motivasi sebagai penggerak bergantung pada sejumlah faktor yang berbeda, bukan satu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Jika seseorang ingin mengetahui mengapa seseorang bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu, mereka dapat menemukan bahwa perilaku tersebut berkaitan dengan motivasi atau perilaku termotivasi. (Awaluddin Tjalla & Michiko Mamesah, 2015:39-40).

Menurut Handoko dalam Alex Sobur, dua komponen utama biasanya membentuk motivasi: dorongan atau kebutuhan dan tujuan. Kedua komponen tersebut berinteraksi satu sama lain dalam diri manusia. Namun, hal-hal di luar manusia, seperti cuaca dan kondisi lingkungan, dapat memengaruhi interaksi ini. Oleh karena itu, ketika motivasi pertama terhambat atau tidak dapat dipenuhi, perubahan motivasi cepat terjadi. Dengan demikian, dikatakan bahwa elemen yang mempengaruhi motivasi adalah adanya dorongan atau kebutuhan dalam diri manusia, tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi dapat mengubah kebutuhan tersebut. (Alex Sobur, 2013:268).

Suhardi (2013:178) mengatakan bahwa motivasi adalah energi yang berasal dari motivasi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif yang mendorong tindakan dapat berasal dari pengaruh lingkungan (eksternal) atau dari dalam diri sendiri (internal). Terkadang, motivasi ini muncul tanpa bantuan dari luar. Orang-orang yang memiliki motivasi internal biasanya memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengambil tindakan. Namun, mereka memiliki kemampuan untuk mendapatkan motivasi dari diri mereka sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Semua ini disebabkan oleh prinsip-prinsip tertentu.

a. Motivasi Kebutuhan Fisiologis

Mempertahankan kehidupan fisik adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar, terkuat, dan paling jelas. Ini termasuk kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, tidur, dan oksigen. Makanan pasti akan menjadi orang pertama yang menderita karena kekurangan makanan, harga diri, dan cinta. Maslow mengatakan bahwa menyusun daftar panjang kebutuhan fisiologis bergantung pada seberapa detail seseorang ingin memenuhinya, jadi mungkin tidak terlalu membantu. Misalnya, orang dapat menunjukkan bagaimana berbagai kenikmatan indrawi, seperti sensasi, bau, dan sebagainya, dapat dikategorikan sebagai kebutuhan fisiologis yang mempengaruhi perilaku mereka. Selain itu, kebutuhan fisiologis ini berbeda dari kebutuhan yang lebih tinggi lainnya; namun, fenomena ini tidak dapat ditangani secara terpisah. Dua aliran besar psikologi lainnya juga menekankan kebutuhan fisiologis ini. (Maslow dalam Minderop, 2010: 280).

b. Motivasi Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis dipenuhi, muncul apa yang Maslow sebut sebagai kebutuhan rasa aman. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, rasa aman menjadi yang paling penting. Di antaranya adalah kebutuhan akan perlindungan, rasa aman, undang-undang, dan kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. Menurut pandangan Maslow, individu sudah merasakan kebutuhan akan rasa aman sejak masa kanak-kanak, saat mereka mengeksplorasi lingkungannya. Misalnya, ketika suara petir, cahaya terang, dan lainnya membuatnya merasa terancam. Orang dewasa, seperti anak-anak, juga membutuhkan rasa aman. Kebutuhan ini lebih kompleks karena dipenuhi oleh orang yang normal dan sehat. Cara terbaik untuk memahaminya adalah dengan melihat anak-anak atau orang lain. orang dewasa yang mengalami neuritis. (Maslow dalam Minderop, 2010:280).

c. Motivasi Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki

Setelah memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki akan muncul. Menurut Maslow, seseorang akan menginginkan hubungan kasih sayang dengan orang lain

secara keseluruhan, terutama karena rasa memiliki terhadap posisinya di kelompoknya, yang akan mendorongnya untuk berusaha keras untuk mencapainya. Maslow, in Menderop, 2010:280-281).

Menurut kebutuhan Maslow, setiap orang harus merasa diinginkan dan diterima oleh orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan ini, beberapa orang menjalin pertemanan, mendirikan keluarga, atau berorganisasi. Kita akan merasa kesepian jika kita tidak memiliki ikatan ini. (Alex Sobur, 2013:277).

d. Motivasi Kebutuhan Penghargaan

Setiap orang memiliki dua jenis harga diri, menurut hierarki kebutuhan Maslow: harga diri sendiri dan rasa hormat dari orang lain. (1) Harga diri sendiri terdiri dari kebutuhan akan rasa percaya diri, kemampuan, kekuatan, kecukupan, prestasi, ketergantungan, dan kebebasan. (2) Harga diri dari orang lain terdiri dari gengsi, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, dan penghargaan. Mereka yang memiliki harga diri yang tinggi akan merasa lebih percaya diri, mampu, dan produktif, sedangkan mereka yang memiliki harga diri yang rendah akan merasa rendah diri dan tidak berdaya, yang dapat menyebabkan perilaku neurotik dan perasaan putus asa. (Maslow dalam Minderop, 2010: 281).

Maslow membagi kebutuhan akan penghargaan ini menjadi dua kategori. Kategori pertama bergantung pada rasa hormat terhadap kemampuan diri sendiri, kemandirian, dan keberadaan. Kategori kedua bergantung pada persepsi orang lain. Upaya untuk mempertahankan status dan menghargai diri sendiri menunjukkan apresiasi yang terakhir. (Alex Sobur, 2013:278).

e. Motivasi Kebutuhan Aktualisasi

Kebutuhan aktualisasi diri muncul pada diri seseorang setelah kebutuhan orang lain terpenuhi. Karena kebutuhan aktualisasi diri, seperti kebutuhan lainnya, menjadi semakin penting, kebutuhan ini menjadi komponen yang sangat penting dalam perilaku manusia. Menurut Maslow, kebutuhan aktualisasi ini adalah keinginan untuk menjadi diri sendiri semaksimal mungkin, menjadi apa pun yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuannya. Menurut teori aktualisasi diri, setiap orang memiliki sifat baik yang alami yang memungkinkan perkembangan. Dengan demikian, setelah memenuhi kebutuhan lain, aktualisasi diri adalah pencapaian terakhir yang memungkinkan seseorang untuk mencapai apa pun yang diinginkannya. (Maslow dalam Minderop, 2010: 281-282).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks cerita yang memuat motivasi kehidupan tokoh utama pada novel *Rasa* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rasa* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara tahun 2022 yang terdiri dari 421 halaman.

Fokus penelitian ini yakni, berkaitan dengan sapek motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Abraham Maslow dari novel Tere Liye "Rasa", yang diterbitkan oleh PT. Sabak Grip Nusantara pada tahun 2022, untuk memeriksa berbagai aspek motivasi kehidupan. Sebanyak 29 informasi ditemukan dalam novel *Rasa* Tere Liye. Berdasarkan hasil penelitian, kutipan-kutipan tersebut dikelompokkan menjadi lima aspek kebutuhan: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

A. Motivasi Kebutuhan Fisiologis

Sebagian besar kebutuhan dasar fisiologis termasuk, tetapi tidak terbatas pada, makan, air, ekonomi, udara, istirahat, seks, dan kebutuhan biologis lainnya untuk kelangsungan hidup. Pada novel *Rasa* karya Tere Liye terdapat kebutuhan yang terdapat pada tokoh utama yaitu:

“Bagi keluarga Lin, sarapan atau makan malam pun wajib bareng. Harus! Itu momen penting (meski lebih banyak diisi dengan Lin dan Adit berantem). Itu momen yang amat berharga bagi keluarga mereka. Itu tradisi sejak ayah pergi dulu. Kata bunda, biar mereka tetap kompak, happy” (Liye, 2022: 10).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa memenuhi kebutuhan makan sangatlah penting di dalam keluarga kecil Linda. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Sarapan atau makan malam pun wajib bareng. Harus itu momen penting”*. Linda dan kak Adit pun menyantap makanan yang disiapkan oleh bundanya di atas meja makan. Sebelum Lin mengerjakan pekerjaannya yang di tugaskan oleh Om bagoes untuk mengedit foto-foto yang akan di kerjakan Lin. Om Bagoes tiba-tiba muncul dengan rantangan makanan dari tante Miranti.

B. Motivasi Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memperoleh ketenar aman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Ini memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, dan tetap bebas dari ketakutan. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memperoleh ketenraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Ini memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, dan tetap bebas dari ketakutan dan kecemasan. Pada novel *Rasa* karya Tere Liye terdapat kebutuhan rasa aman yaitu:

“Lin menghela napas. Kalau sudah begini, apa dia tega ngasih tahu soal foto itu? Apa yang akan terjadi nanti? Pasti Aurel dan Nico berantam. Terus Aurel akan nangis di kelas. Bercucuran air mata.” (Liye, 2022:57).

Dalam kutipan diatas terlihat adanya kebutuhan perlindungan terhadap Aurel. Lin mencoba melindungi dari laki-laki playboy seperti Nico agar tidak melukai perasaannya. Lin berpikir apa lagi minggu depan ulangan umum, kalau Aurel sampai sakit hati bisa-bisa Aurel tidak ikut ulangan. Tapi Aurel harus tau kalau Niko itu tukang selingkuh. Mungkin nanti Lin menuin cara terbaik untuk bilang ke Aurel, Lin bicarakan soal ini dengan Joan.

C. Motivasi Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memperoleh ketenraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Ini memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, dan tetap bebas dari ketakutan. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki mengharuskan seseorang untuk memiliki hubungan atau ikatan emosional dengan orang lain, baik itu hubungan cinta, persahabatan, atau kisah cinta. Hubungan ini dapat terjadi di keluarga atau di masyarakat. Persaudaraan terbentuk oleh kebutuhan untuk cinta dan rasa memiliki. Pada novel *Rasa* karya Tere Liye terdapat kebutuhan cinta dan rasa memiliki yaitu:

“Adit tuh sebenarnya sayang banget sama sama Lin. Masalahnya, cara menunjukkan sayangnya aneh. Pakai jitek segala, Lin juga sayang banget sih sama Kak Adit. Tapi ya itu, cara menunjukkannya juga aneh, selalu jait.” (Liye, 2022:149).

Kak Adit selalu menunjukkan sara sayangnya pada adiknya dengan cara menjitak kepala Lin begitupun dengan Linda selalu menjail kakaknya dengan carah aneh. Selain itu mereka kan sudah terbiasa saling menjitak, konon kelakuan Kak Adit itu persis seperti zaman batu dulu.

D. Motivasi Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memperoleh ketenaran, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Ini memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, dan tetap bebas dari ketakutan. Dua jenis kebutuhan penghargaan berbeda. Yang pertama adalah penghargaan diri sendiri, atau penghargaan diri sendiri, yang mencakup memperoleh kemampuan, kepribadian yang kuat, rasa percaya diri, kemandirian, dan kebebasan.

Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga dan mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Kedua, adanya penghargaan dari orang lain, yang mencakup kebutuhan untuk mencapai reputasi, kekaguman, status, popularitas, dan prestasi untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain. Pada novel *Rasa* karya Tere Liye terdapat kebutuhan penghargaan yaitu:

“Linda...” suara DT terdengar. Lin mengangkat kepala.

“Kamu benar-benar membuat saya bangga. Kamu benar-benar__” DT mengambil tisu di meja, mengelap ujung matanya.

“Ada banyak penghargaan yang pernah saya terima. Tapi hari ini, kamu mengajarkan hal baru, yaitu penghargaan dari proses belajar. Ini jauh lebih bernilai dibandingkan memenangkan sepuluh award. Membanggakan sekali kamu bisa mengkritisi sangat detail foto-foto saya.” DT tersenyum. (Liye, 2022:223-224).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Linda sangat senang bersenandung apa yang di katakan oleh DT tadi. DT memujinya, seorang anak SMA kelas sebelas, mengomentari hasil jepretan fotografer kelas internasional, pemenang award kontes foto dunia. DT berkata bahwa analisis Lin atas lima foto tadi sangat baik. Komprehensif. Kritik Lin sudah setara juri foto kaliber dunia. Lin masi gemetar mamikirkan kata-kata DT sambil melipat kertas raksasanya. Linda sudah di bolehkan memotrer oleh DT senin minggu depan Lin sudah bisa memulainya.

E. Motivasi Kebutuhan Aktualisasi

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memperoleh ketenaran, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Ini memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, dan tetap bebas dari ketakutan. Abraham Maslow berpendapat bahwa pencapaian aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang paling penting, dan pencapaian kebutuhan aktualisasi diri hanya dapat dicapai setelah memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain. Pada novel *Rasa* karya Tere Liye terdapat kebutuhan aktualisasi yaitu:

“Rapat koordinasi Photo Fair SMA 1 berjalan mulus. Lin hanya mendata progres pekerjaan. Surat undangan sudah dua minggu lalu dikirim ke seantero SMA di Jakarta, plus beberapa SMA luar Jakarta yang punya ekskul fotografi.” (Liye, 2022:89).

Dalam kutipan tersebut Linda melihat kerja keras tim yang bagus, rapat selesai hanya dalam waktu 30 menit dibandingkan rapat minggu lalu. Lin sebagai ketua panitia LiFo SMA 1 sangat senang karena jumlah kepanitiaannya banyak yang berpartisipasi bukan cuman teman kelas Lin yang tertarik untuk terlibat, tetapi Mr. Theo benar-benar inspirasi dan motivasi yang hebat buat Lin untuk menyukkseskan kegiatan tahunan ini. Setelah mengamati realitas secara efisien. Maka muncullah ciri pencapaian aktualisasi diri yang kedua yaitu penerimaan atas diri sendiri, orang lain, dan kodrat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis aspek motivasi kehidupan tokoh utama dalam novel Tere Liye "Rasa", dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi dalam penelitian ini adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, tanggung jawab, dan aktualisasi. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memperoleh ketenaran, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Ini memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, dan tetap bebas dari ketakutan. Berdasarkan analisis aspek motivasi

kehidupan tokoh utama dalam novel Tere Liye "Rasa", dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi dalam penelitian ini adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, tanggung jawab, dan aktualisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Dayana, Indri., dan Marbun, Juliaster. 2018. *Motivasi Kehidupan*. Jakarta: Guepedia Publisher.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Persindo.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Harahap, Rosmawati., dan Rasyid M. 2022. *Analisis Wacana Unsur-Unsur Novel*. Jakarta: Guepedia Publisher.
- Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jubrohim. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graham Widia.
- Kadji, Yulianto. 2012. "Tentang Teori Motivasi." *Jurnal Inovasi Vol. 9, No. 1*, 1-15.
- Maslow Abraham. 2021. *Psikologi Tentang Pengalaman Religius*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Mulyana, Deddy. 2016. *Komunikasi Media dan Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Tentang Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Perss.
- Nanda, Dwi Alda., dan Arifin, Zainal. 2022. "Aspek Motivasi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA : Tinjauan Psikologi Sastra." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 7, No. 1*, 11-19.
- Pebrianti, Tri., dan Novitasari, Meldah. 2022. "Aspek Motivasi Hidup Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi." *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*. No. 123, 119-125.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.